

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi lebih banyak peluang dalam mengadaptasi pembelajaran dan pengajaran dengan kebutuhan individu. Pengembangan dari teknologi informasi dan komunikasi menuntut kolaborasi yang kuat antara teknologi dan pendidikan. Kini internet telah menjadi sumber informasi yang populer dikalangan mahasiswa karena mampu menawarkan akses informasi yang mudah, cepat, dan dalam jumlah yang hampir tidak terbatas.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif, Menurut Jennah (2009, hal.2) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *e-*

learning digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Chandrawati (2010, hal. 173) melalui *e-Learning* mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Dengan itu kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet. Oleh karena itu menggunakan internet dalam mengakses informasi untuk pendidikan dapat memberikan kemudahan dan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa bagi keberhasilannya dalam proses pembelajaran. *E-learning* tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, berdiri sendiri, dan satu arah, tetapi meluas menjadi proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, *collaborative*, dan multimedia. Melalui *e-learning*, mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif serta mampu menunjang proses pembelajaran berorientasi pada mahasiswa. Konsep *e-learning* menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan diri dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

E-learning dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran di era revolusi industri 4.0 untuk menekan penyebaran covid-19 namun ada hambatan yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan itu diantaranya mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan *daring*, jaringan yang tidak

stabil karena kondisi mahasiswa yang ada di pedesaan, dan lain sebagainya (Jamaluddin et al. 2020, hal. 7).

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran, salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan Sari dan Purnamasari (2013) pada Universitas Bina Darma Palembang menunjukkan bahwa belum optimalnya penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa program studi sistem informasi dalam proses pembelajaran, sosialisasi keberadaan *e-learning* belum optimal sehingga belum maksimal dan belum terukurnya pemanfaatan dampak penggunaan *e-learning* untuk mahasiswa program studi sistem informasi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Rivai (2014) menyatakan bahwa di lingkup Universitas Negeri Yogyakarta pemanfaatan fasilitas *e-learning* masih belum maksimal serta banyak SDM yang belum siap dengan adanya sistem *e-learning* ini. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sedana (2009) pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta menyatakan bahwa masih mengalami banyak hambatan untuk mengkombinasikan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* salah satunya beberapa dosen mengalami kesulitan-kesulitan untuk mengubah cara mereka mengajar dari pengajaran tradisional menjadi kombinasi pengajaran tradisional dengan menggunakan *e-learning*. Tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2018) mengemukakan bahwa dasar dari penelitian ini adalah belum maksimalnya penggunaan *e-learning* oleh civitas akademik (tenaga pendidik, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dalam sosialisasi ataupun penggunaan *e-learning* tersebut serta belum terukurnya dampak penggunaannya bagai seluruh elemen yang terkait tersebut. Sejalan

dengan keempat penelitian diatas penelitian yang dilakukan Safitri (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem *e-learning* di UIN Raden Fatah Palembang telah berjalan 3 tahun namun dalam penerapannya ternyata masih terdapat beberapa kendala terutama terkait dengan aspek penerimaan dan penggunaan sistem *e-learning* oleh para penggunanya.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa masih sedikit yang menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran, dan angka pengguna *e-learning* di perguruan tinggi masih diharapkan terus meningkat. Begitu juga dengan hasil observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa administrasi pendidikan FKIP Universitas Jambi, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut: (1) Interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* masih terkendala dengan permasalahan konektivitas dan keterbatasan waktu, sedangkan menurut Yasol Iriantara (2014) dalam Inah (2015, hal.153) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. (2) Terbatasnya penjelasan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *e-learning* membuat mahasiswa tidak bisa menyerap materi pembelajaran dengan sepenuhnya, sedangkan menurut Darmawan (2014, hal.32) mengatakan bahwa peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat. Dengan kondisi yang demikian peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan teori diatas

permasalahan yang terjadi pada mahasiswa administrasi pendidikan dalam penggunaan *e-learning* saat proses pembelajaran cocok untuk diteliti.

Berangkat dari permasalahan di atas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna *e-learning* pada mahasiswa administrasi pendidikan dengan menggunakan model penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* atau UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al.* (2003). Dari studi empiris yang mengadopsi model UTAUT telah banyak dilakukan. UTAUT juga digunakan oleh beberapa peneliti untuk melihat niat dan perilaku pengguna teknologi informasi di bidang pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini juga dikembangkan dengan mengadopsi model UTAUT untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna *e-learning*.

Menurut Destaningrum dan Suprpto (2018, hal.724) UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) adalah salah satu model penerimaan teknologi terkini dimana yang pertama kali dikembangkan oleh Venkatesh Morris pada tahun 2003 dan beberapa peneliti lainnya. Metode UTAUT ini adalah penggabungan dari elemen-elemen yang didalamnya terdapat model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan untuk memperoleh satu-kesatuan pandangan mengenai *user* atau pengguna.

UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization*

(MPTU), *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna (Venkatesh, *et.al* 2003).

Setelah mengevaluasi kedelapan model Venkatesh, *et al.* menemukan tujuh konstruk yang nampak menjadi determinan langsung yang signifikan terhadap *behavioral intention* atau *use behavior* dalam satu atau lebih di masing-masing model. Konstruk-konstruk tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *attitude toward using technology*, dan *self-efficacy*. Setelah melalui pengujian lebih lanjut, mereka menemukan empat konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Dalam penelitian ini model asli UTAUT dimodifikasi sedemikian rupa hingga menjadi lebih sederhana yang akan membahas pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning*.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan diatas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioral intention* peserta didik atas penggunaan *e-learning* menggunakan model UTAUT pada program studi administrasi pendidikan Universitas Jambi** diantaranya: 1) ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), 2) ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan 3) pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku pengguna *e-learning*. Penelitian ini untuk dapat melihat

faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning* pada perguruan tinggi khususnya di Program studi administrasi pendidikan Universitas Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran
2. Pemanfaatan fasilitas *e-learning* masih belum maksimal
3. Banyak sumber daya manusia yang belum siap dengan adanya sistem *e-learning*
4. Masih terdapat kendala dan masalah terkait penerimaan dan penggunaan *e-learning*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk memperjelas arah dan objek penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna *e-learning* pada mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi diantaranya ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku pengguna *e-learning*.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.

3. Apakah terdapat pengaruh pengaruh sosial (*sosial influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh niat perilaku pengguna *e-learning* pada mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh sosial (*sosial influence*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai model UTAUT dalam penggunaan *e-learning*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih

lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi Administrasi Pendidikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa untuk meningkatkan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi program studi diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi fakultas dapat digunakan sebagai tolok ukur penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran mahasiswa dan dosen.
- e. Bagi lembaga pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (LPTIK) dapat memfasilitasi dan mempermudah penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.
- f. Bagi universitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.